

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	SMK Negeri 1 Garut
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	X/ Ganjil
Tahun Pelajaran	2020/2021
Alokasi Waktu	1jp

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model *discovery learning* peserta didik dapat menentukan isi (struktur) pokok laporan hasil observasi dan ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/ komunikatif selama proses pembelajaran.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menunjukkan sikap religius dengan merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.Peserta didik dengan penuh rasa ingin tahu merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan menceritakan sebuah teks atau gambar visual yang berkaitan dengan observasiPeserta didik dengan penuh rasa ingin tahu menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dipelajari dalam teks Laporan Hasil Observasi.	3 Menit
Inti	<p>Stimulasi (pemberian rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none">Peserta didik membaca teks Laporan Hasil Observasi dengan judul Wayang pada halaman 9 (buku siswa).Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang. <p>Identifikasi Masalah</p> <p>Peserta didik berpikir kritis menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah seputar Isi pokok (struktur) dan Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi</p> <p>Pengumpulan data</p> <p>Peserta didik bekerja sama berdiskusi kelompok untuk menentukan isi pokok (struktur) serta ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan penuh rasa tanggung jawab.</p> <p>Pengolahan data</p> <ol style="list-style-type: none">Peserta didik mendiskusikan isi pokok (struktur) yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi yang secara bekerja sama.Peserta didik berpikir kritis mendiskusikan ciri kebahasaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi <p>Pemeriksaan data</p> <ol style="list-style-type: none">Setiap kelompok secara komunikatif bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang isi pokok (struktur) teks laporan hasil observasiSetiap kelompok secara bergantian bertanggung jawab melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi <p>Penarikan kesimpulan</p> <p>Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan Isi (struktur) dan ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi</p>	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">Siswa diberi umpan balik seputar isi (struktur) dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasiSiswa diberikan refleksi materi teks laporan hasil observasiGuru menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan datang	2 menit

C. PENILAIAN

- Teknik Penilaian:
 - Sikap: Observasi;
 - Pengetahuan: Tes tulis,
 - Keterampilan: Unjuk kerja
- Bentuk penilaian:
 - Observasi (Lembar pengamatan);
 - Tes tulis (Uraian);
 - Unjuk kerja (lembar kerja mandiri)

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Garut

Garut, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

H. Bejo Siswoyo, S.TP, M.Pd.
NIP 1964081987031007

Zahir Jausaq Zuhrufi, S.Pd.
NUPTK 5648766667130102

LAMPIRAN I (PENILAIAN)

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMK
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/Semester : X/ 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Materi Dasar : Teks LHO

Indikator : 3.1.1 Menentukan isi pokok laporan hasil observasi
3.1.2 Menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi

Materi : 1. Isi teks laporan hasil observasi
2. Ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi

- Kata serta frasa verba dan nomina
- Afiksasi
- Kalimat definisi dan deskriptif
- Kalimat simpleks dan kalimat kompleks

Petunjuk : Bacalah teks berikut, secara berkelompok jawablah pertanyaan yang terdapat di bawahnya!

- Jawablah pertanyaan sebagai berikut!
 - Apakah wayang itu?
 - Apa fungsi dari pertunjukkan wayang?
 - Ada berapa jenis wayang berdasarkan pembuatannya?
 - Apa yang dimaksud dengan *wayang suket*?
- Mengapa teks tersebut digolongkan teks laporan hasil observasi?

3. Analisislah kebahasaan teks laporan hasil observasi di atas dengan menggunakan bagan berikut!

No	Hal	Pengertian	Contoh
1	Nomina		Kata : Frasa:
2	Verba		Kata: Frasa:
3	Kalimat definisi dan kalimat deskripsi		
4	Kalimat simpleks		
5	Kalimat kompleks		

4. Lalu presentasikan di depan kelas!

Kunci

1.a. wayang adalah suatu jenis pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia

1.b.fungsi pertunjukkan wayang adalah sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

1. c. Berdasarkan kebutuhannya, wayang dibedakan menjadi tiga jenis, yakni wayang kulit, wayang *wong*, dan wayang *golek*.

1.d. wayang suket adalah wayang yang merupakan tirua dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput(bahasa jawa : *suket*)

2. teks tersebut dikategorikan dalam teks laporan hasil observasi karena ditulis berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada kenyataan dan objek yang dilaporkan yaitu wayang dituliskan secara detail

3.

No	Hal	Pengertian	Contoh
1	Nomina	Nomina adalah kata benda Kata adalah satuan bahasa terkecil yang bersifat bebas Frasa adalah unsur yang lebih luas, yaitu kelompok nonprediktif	Kata : wayang Frasa: wayang orang
2	Verba	Verba adalah kata kerja	Kata: adalah Frasa: sudah membagi
3	Kalimat definisi	Kalimat yang menggunakan verba definitif	Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai budaya asli Indonesia
	Kalimat simpleks	Kalimat yang menggunakan verba deskriptif	Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit
4	Kalimat kompleks	Kalimat yang memiliki dua atau lebih kompleks	Dalam budaya modern, wayang berfungsi menghibur dan mendidik
5	Kalimat simpleks	Kalimat yang hanya memiliki satu klausa	Kelelawar merupakan hewan unik

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SMK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

4.1.1 Menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi

4.1.2 Mempresentasikan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi

Materi : ringkasan teks Laporan hasil observasi

1. Bacalah teks laporan hasil observasi yang berjudul *Wayang* lalu buatlah ringkasannya!
2. Presentasikan hasil ringkasan kalian di depan kelas!

RUBRIK PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SMK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Kompetensi dasar :

4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis

Indikator pencapaian kompetensi :

4.1.1 Menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi

4.1.2 Mempresentasikan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi

Materi : ringkasan teks Laporan hasil observasi

Rubrik penilaian presentasi ringkasan

No	Nama	Aspek penilaian			Total nilai
		Kelancaran	Kelengkapan informasi	Kebenaran isi	
1					
2					
3					
4					

Aspek penilaian	Kriteria	Rentang skor	Skor maksimal
Kelancaran	Sangat lancar menyamapiakn isi teks	85-100	100
	Cukup lancar menyampaikan isi teks	70-84	
	Kurang lancar menyampaikan isi teks	55-69	
	Tidak lancar menyampaikan isi teks	54-40	

Kelengkapan informasi	Isi teks yang disampaikan sangat lengkap	85-100	100
	Isi teks yang disampaikan sedikit kurang lengkap	70-84	
	Hanya separuh isi teks yang disampaikan	55-69	
	Isi teks yang disampaikan hanya sedikit	54-40	
Kebenaran isi	Isi teks yang disampaikan benar semua	85-100	100
	Isi teks yang disampaikan sebagian besar benar	70-84	
	Isi teks yang disampaikan separuh yang benar	55-69	
	Isi teks yang disampaikan sebagian besar salah	54-40	
Total			

LAMPIRAN II (BAHAN AJAR)

Teks Laporan Hasil Observasi

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang

golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempuryang terdiri atas tuding dan gapit.

Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa. Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

(Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>)

1. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur berikut:
 - a. pernyataan umum atau klasifikasi,
 - b. deskripsi bagian, dan
 - c. deskripsi manfaat.

2. Pernyataan umum berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut.
1. Deskripsi bagian, berisi uraian detail mengenai objek atau bagianbagiannya.
 2. Deskripsi manfaat menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.
4. Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi antara lain:
 - a. penggunaan kata/ frasa nomina,
Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak menduduki fungsi subjek dan predikat
 - b. pembentukan nomina dan verba turunan dengan afiksasi,
Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dasar menjadi kata bentukan dengan membubuhkan imbuhan
 - c. penggunaan kalimat definisi dan kalimat deskripsi, serta
Kalimat definisi adalah kalimat yang terdapat konjungsi definitif (adalah,merupakan,ialah,yaitu,yakni)
Kalimat deskripsi adalah kalimat yang menggunakan verba deskriptif
 - d. kalimat simpleks dan kompleks.
Kalimat simpleks adalah kalimat yang memiliki satu klausa

Kalimat kompleks adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih klausa

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi

topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta,

Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat,

yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa disebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di Tiongkok dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (Tiongkok) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah jinggaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang Kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan ilegal.

